

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental dengan pendekatan *Cohort Prospektif*. *Cohort Prospektif* merupakan jenis penelitian observasional karena studi prospektif dilakukan dari masa sekarang ke masa depan dan dirancang dengan metode pengumpulan data yang spesifik. Penelitian ini hanya mengkaji masalah keadaan objek pada waktu penelitian berlangsung untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Faktor Peran Pendamping Minum Obat (PMO)) dengan variabel terikat (Keberhasilan terapi tuberkulosis (TB)). Data yang digunakan yaitu data primer dimana data dikumpulkan secara langsung dari responden melalui pemberian kuesioner untuk variabel bebas (Faktor Peran Pendamping Minum Obat (PMO)) dan data sekunder melalui Rekam Medis untuk menganalisis variabel terikat (Keberhasilan terapi tuberkulosis (TB)). (W. Song and C. Chung, 2010)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Tuberkulosis (TB) yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta tahun 2017 berjumlah 57 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penghitungan besar sampel minimal pada penelitian *cohort* ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{2(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2 \sigma^2}{(U1 - U2)^2}$$

$$n = \frac{2(1,96+1,28)(1,96+1,28)(1,65)(1,65)}{(2,6-1,3)(2,6-1,3)} = 33,6$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel tiap kelompok
- $Z_{1-\alpha/2}$ = nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan tingkat kemaknaan α (untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,96)
- $Z_{1-\beta}$ = nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan kuasa (*power*) sebesar diinginkan (untuk $\beta=0,10$ adalah 1,28)
- σ = standar deviasi kesudahan (*outcome*)
- U1 = *mean outcome* kelompok tidak terpapar
- U2 = *mean outcome* kelompok terpapar

SD mengacu pada penelitian: *Treatment Outcome of New Smear Positive Pulmonary Tuberculosis Patients in Penang, Malaysia* oleh Atif Muhammad et al. U1 dan U2 mengacu pada penelitian: *Association of Major Depressive Episode with Negative Outcomes of Tuberculosis Treatment* oleh Ugarte-Gil et al. 2013.

Dari hasil penghitungan besar sampel minimal, didapatkan angka 33,6 yang akan dibulatkan menjadi 34. Pada penelitian *cohort* harus

ditambahkan jumlah pasien *loss to follow up* yang biasanya diasumsikan 15% dari n. Maka $n = 34 + 15\% = 39,1$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dibutuhkan setidaknya 40 orang.

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien TB yang setidaknya masuk kategori usia remaja awal atau berusia 12 tahun keatas, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Pasien TB yang baru didiagnosis TB dan baru akan melakukan terapi DOTS atau pasien TB pengobatan bulan pertama.

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien yang tidak menjawab seluruh pertanyaan pada kuesioner dengan lengkap.
2. Pasien yang meninggal sebelum memulai atau sedang dalam pengobatan.
3. Pasien yang putus berobat *loss to follow up* atau *drop out*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta.

2. Lama Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan.

D. Variabel Penelitian

Variabel meliputi:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jenis dan Peran Pendamping Minum Obat (PMO) pada pasien tuberkulosis (TB).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Terapi Tuberkulosis (TB).

E. Definisi Operasional

- 1. Jenis Pendamping Minum Obat (PMO)**

Pendamping Minum Obat (PMO) sebaiknya seorang petugas kesehatan, misalnya Bidan di Desa, Perawat, Pekarya, Sanitarian, Juru Immunisasi, dan lain lain. Bila keberadaan petugas kesehatan tidak memungkinkan, Pendamping Minum Obat (PMO) dapat berasal dari kader kesehatan, guru, anggota PPTI, PKK, atau tokoh masyarakat lainnya atau anggota keluarga. (Kemenkes RI, 2014)

- 2. Peran Pendamping Minum Obat (PMO)**

Pendamping Minum Obat (PMO) memiliki peran dalam kelangsungan terapi pasien tuberkulosis (TB). Untuk mengetahui kepatuhan pelaksanaan peran Pendamping Minum Obat (PMO) pada pasien tuberkulosis (TB), responden diberi kuesioner yang terdiri dari 14 butir pertanyaan. Peran PMO baik jika lebih dari *mean* data yang diperoleh, sedangkan peran PMO buruk jika kurang dari sama dengan *mean* data yang diperoleh.

2. Keberhasilan Terapi Tuberculosis (TB)

Keberhasilan terapi Tuberculosis pada penelitian ini adalah pasien tuberculosis (TB) yang telah sembuh. Kriteria sembuh pada pasien yang mengidap tuberculosis (TB) adalah pasien dengan hasil pemeriksaan bakteriologis positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan menjadi negatif dan pada salah satu pemeriksaan sebelumnya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti akan menganalisis Rekam Medis dari tiap-tiap responden setelah 6 bulan terapi DOTS. Dilusen berhasil bila pemeriksaan BTA menunjukkan hasil negatif dan gejala-gejala batuk berkurang.

3. Umur

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009):

- a. Masa balita = 0 – 5 tahun,
- b. Masa kanak-kanak = 5 – 11 tahun.
- c. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
- d. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
- e. Masa dewasa Awal = 26- 35 tahun.
- f. Masa dewasa Akhir = 36- 45 tahun.
- g. Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
- h. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
- i. Masa Manula = 65 – sampai atas

4. Pendidikan Terakhir

Kategori pendidikan menurut Arikanto (2006):

- a. Pendidikan Rendah (SD – SMP)
- b. Pendidikan Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Lembar kuesioner pendamping minum obat (PMO)
2. Rekam Medis pasien tuberkulosis (TB)

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian, melakukan bimbingan dan konsultasi dalam penyusunan proposal sampai dengan ujian proposal penelitian, kemudian peneliti mengurus ethical clearance dan menetapkan pelaksanaan, membuat lembar informed consent dan menyiapkan instrumen penelitian seperti kuesioner tentang jenis dan peran pendamping minum obat (PMO).

2. Tahap Pelaksanaan/Alur Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping, RS Paru Respira Yogyakarta dengan mendatangi langsung Rumah Sakit tersebut bersama dengan anggota kelompok lainnya. Responden diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, kemudian diminta kesediaannya

untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani informed consent.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden sendiri setelah dijelaskan cara pengisian kuesioner. Kuesioner diberikan di awal terapi pasien. Setiap pasien sudah mendapat jadwal kontrol dan pengambilan obat setiap bulannya. Sehingga jika terdapat pasien yang terlambat dari jadwal yang sudah ditentukan atau memiliki kemungkinan *drop out* akan di *follow up* secara langsung oleh bagian poli paru.

Pada awal penelitian, peneliti menyalin data rekam medis pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi termasuk tanggal mulai pengobatan. Selain itu peneliti juga menyalin jadwal kontrol pasien setiap bulannya. Kuesioner penelitian juga diberikan di akhir penelitian. Peneliti akan melakukan *follow up* pada pasien terkait kedatangan pasien pada jadwal yang sudah ditentukan untuk selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner akhir terapi.

Peneliti juga mengambil data rekam medis pasien di akhir terapi untuk menilai keberhasilan terapi. Jika terdapat pasien yang dinyatakan belum sembuh berdasarkan hasil pemeriksaan dan data rekam medis, maka terapi DOTS akan dilanjutkan hingga bulan ke-9. Sehingga peneliti

melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kembali serta melakukan pengambilan data rekam medis pada bulan ke-9 terapi.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti mengolah data, menganalisis data, mempresentasikan hasil Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan membuat laporan serta naskah publikasi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengambilan data untuk uji validitas dilakukan di Puskesmas Kasihan I sebanyak 10 orang. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji validitas terhadap kuesioner Pendamping Minum Obat (PMO). Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validaitas terhadap butir-butir pertanyaan kuesioner.

Tinggi rendah validitas kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Pada kuesioner Pendamping Minum Obat (PMO) yang terdiri dari 14 butir pertanyaan ini dinyatakan valid. Karena pada hasil uji validitas Pendamping Minum Obat (PMO) ini, nilai signifikan dari semua pertanyaan kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*, jika nilai *Croanbach Alpha* lebih dari 0,632 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Pada kuesioner pendamping minum obat (PMO) dinyatakan reliabel. Karena pada hasil uji reliabilitas, nilai *Croanbach Alpha* yang didapatkan 0,989.

I. Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk alasan tersebut digunakan uji statistik yang cocok dengan variabel penelitian. Jika distribusi data normal, uji akan dianalisa dengan pengukuran parametrik. Sebaliknya jika distribusi data tidak normal, uji akan dianalisa dengan pengukuran non-parametrik. Analisa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu analisa *univariat* dan *bivariat*.

a. Analisa Univariat

Yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

Analisa univariat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Distribusi frekuensi jenis dan peran pendamping minum obat (PMO) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping, dan RS Paru Respira Yogyakarta.

2) Distribusi frekuensi keberhasilan terapi tuberkulosis (TB) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping, dan RS Paru Respira Yogyakarta.

b. Analisa Bivariat

Yaitu analisa data yang dilakukan pada dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi, untuk mengetahui hubungan tersebut, dalam penelitian ini digunakan uji Chi-Square dengan menggunakan program software *SPSS for Windows versi 15.0*.

J. Etik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada Komisi Etik. Setelah mendapatkan izin, baru peneliti melakukan penelitian kepada responden dengan mempertimbangkan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia, maka responden dianjurkan menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian maka dalam lembar pengumpulan data penelitian tidak dicantumkan nama tetapi hanya menyebutkan inisial namanya saja.

3. Confidentially

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden dengan tidak mempublikasikan data yang diperoleh kepada pihak lain atau pihak yang tidak berkepentingan dan hanya menggunakannya untuk kepentingan penelitian.

4. Justice

Pada penelitian ini peneliti bertindak adil terhadap responden penelitian dimana setiap kelompok mendapatkan penjelasan penelitian dan perlakuan penelitian yang sama.